

## HUBUNGAN TINGKAT INTELEGENSI (IQ) SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA

**Mutiara Ayu Putri Aditria**

Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(mutiara.20055@mhs.unesa.ac.id)

**Delia Indrawati**

Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(deliaindrawati@unesa.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara kecerdasan intelegensi (IQ) dan hasil belajar matematika siswa kelas VI di SD Negeri Pakis 1 Surabaya. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan menggunakan uji linearitas dan analisis regresi sederhana untuk menganalisis data. Populasi penelitian adalah siswa kelas VI di SD Negeri Pakis 1 Surabaya, dengan seluruh populasi sebagai sampel, yakni sebanyak 32 orang peserta didik. Data diukur menggunakan tes IQ dan nilai ujian akhir matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) siswa dan hasil belajar matematika. Analisis statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung (3.732) lebih besar dari t-tabel (2.738), mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini menegaskan pentingnya kecerdasan intelegensi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Implikasi dari penemuan ini adalah perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika dan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

**Kata Kunci:** korelasi, intelegensi (IQ), hasil belajar, matematika.

### Abstract

This study aims to investigate the relationship between intelligence quotient (IQ) and mathematics learning outcomes among sixth-grade students at SD Negeri Pakis 1 Surabaya. A quantitative research method was employed, utilizing linear regression and simple regression analysis to analyze the data. The study population comprised sixth-grade students at SD Negeri Pakis 1 Surabaya, with the entire population of 32 students serving as the sample. Data were measured using IQ tests and final mathematics exam scores. The results of the study indicated a significant relationship between students' intelligence quotient (IQ) and their mathematics learning outcomes. Statistical analysis revealed that the t-value (3.732) exceeded the t-table value (2.738), indicating a significant influence. Therefore, the study underscores the importance of intelligence quotient in enhancing students' mathematics learning outcomes. The implications of these findings emphasize the need for the development of more effective and inclusive teaching strategies to improve the quality of education at the elementary level. This study makes a significant contribution to understanding the factors influencing mathematics learning outcomes and serves as a basis for further research in this field.

**Keywords:** correlation, intelligence (IQ), learning outcomes, mathematics.

### PENDAHULUAN

Usaha dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dengan membimbing dan memberikan apa yang mereka butuhkan selama proses belajar dan mengajar berlangsung merupakan dasar yang seharusnya dilakukan dalam dunia pendidikan. Proses dalam mengembangkan potensi peserta didik tersebut merupakan awal mula dalam pembangunan nasional generasi muda. Menurut Iskandar (Putra & Sucitra, 2017) penyelenggaraan pendidikan yang dijalani di sekolah dan mengaitkan interaksi antara pengajaran dan pembelajaran menunjukkan instruktur

sebagai pendidik dan siswa sebagai pembelajar.. Zaman modern seperti sekarang, dimana perkembangan dan kemajuan teknologi sudah sangat baik dan pesat membuat lingkungan membutuhkan manusia-manusia yang terampil.

Di era revolusi industri 4.0 seperti saat ini, tidak bisa kita sangkal bahwa persaingan di lapangan seperti di dunia kerjapun semakin ketat dan kompleks. Pada kenyataannya sumber daya manusia yang berkualitas tersebutlah yang mampu menjadikan tujuan pembangunan tercapai. Dalam pelaksanaannya, pendidikan merupakan acuan dalam kehidupan yang paling dasar bagi pembangunan bangsa di

suatu negara. Tugas guru dalam menciptakan kegiatan belajar yang tidak monoton dan mudah diserap oleh siswa merupakan hal krusial dalam kesuksesan proses belajar mengajar (Sowanto & Mulyadin, 2019).

Tolak ukur yang dapat dijadikan acuan keberhasilan peserta didik dalam menangkap materi pelajaran semasa proses pembelajaran dan dapat diukur dengan suatu test dan dinyatakan dengan nilai merupakan salah satu pengertian dari hasil belajar. Selama proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal penting dan tidak boleh terlewat bagi guru. Karena dengan adanya hasil belajar tersebut, dapat memberikan informasi mengenai perkembangan peserta didik dalam meraih tujuan belajarnya selama proses kegiatan belajar mengajar.

Peserta didik yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berbagai faktor tersebut tidak hanya mempengaruhi saat kegiatan belajar mengajar terjadi, namun juga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dalam menentukan tingkat kesuksesan selama proses belajar dan mengajar, salah satunya yaitu dengan hasil belajar. Jika hasil belajar dari peserta didik mendapat hasil yang baik, maka mampu untuk dinyatakan bahwa proses belajar dan mengajar yang dilakukan telah berhasil. Namun jika yang terjadi adalah kebalikannya yaitu jika hasil belajar dari peserta didik mendapat hasil yang kurang baik, maka mampu dinyatakan bahwa proses belajar dan mengajar yang dijalankan gagal atau perlu diperbaiki. Hasil belajar sendiri merupakan *output* yang didapat melalui proses belajar dan mengajar yang diselenggarakan (Dimiyati & Mudjiono, 2015).

Peserta didik dalam prosesnya untuk mencapai hasil belajar juga dikaitkan dengan dua faktor, yaitu kemampuan dalam diri siswa dan juga lingkungan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Menurut Slameto (Slameto, 2015) faktor yang memengaruhi hasil belajar dari siswa digolongkan menjadi dua hal, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Faktor *internal* siswa adalah kondisi yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat dibagi menjadi tiga kategori: masalah fisik, psikologis, dan kelelahan. Masalah kesehatan dan kekurangan fisik adalah contoh variabel fisik; kecerdasan, fokus, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan adalah contoh aspek psikologis. Kemudian, kelelahan jasmani dan rohani merupakan faktor dalam faktor kelelahan. Sedang faktor *eksternal* merupakan keadaan yang bersumber dari luar diri siswa, hal ini dapat dibagi menjadi tiga kategori: masalah lingkungan, sekolah, dan keluarga. Faktor *internal* dan *eksternal* keduanya sama-sama memiliki peranan penting dan saling berkaitan. Praktik di lapangan ternyata faktor *internal* menjadi faktor yang paling menonjol dalam perkembangan peserta didik. Dalam faktor *internal*, salah satunya terdapat intelegensi dimana hal tersebut

memengaruhi prestasi akademik yang dimiliki oleh peserta didik. Tingkat intelegensi individu mampu diketahui melalui hasil tes intelegensi yang kemudian diterjemahkan melalui angka, hal tersebut dapat menjadi acuan dalam menentukan tingkat kecerdasan individu. Dalam praktiknya, angka normatif yang dihasilkan dari tes intelegensi dapat dituliskan ke dalam bentuk rasio (*quotient*) dan disebut sebagai IQ (*Intelligence quotient*). Intelegensi jika di masyarakat umum menjadi gambaran dari sebuah kecerdasan atau kemampuan dalam menghadapi sebuah masalah. Para ilmuwan menyakini bahwa intelegensi atau kecerdasan individu adalah salah satu aspek yang memberikan dampak pada prestasi akademik peserta didik. Para ahli cenderung memegang pemahamannya sendiri tentang arti dari intelegensi, maka dari itu pengertian intelegensi sangat beragam. Menurut Freeman (Abror, 1993) berpendapat bahwa intelegensi merupakan kemampuan induvidu untuk menyesuaikan dengan lingkungan disekitar dan juga kemampuan induvidu untuk belajar dan berpikir abstrak. Selain itu, menurut Dalyono (Dalyono, 2004) menyatakan bahwa intelegensi merupakan kecakapan yang bersifat umum sebagai bentuk penyesuaian terhadap situasi ataupun masalah, yang mencakup berbagai jenis kemampuan psikis.

Intelegensi termasuk dalam sesuatu yang diyakini bahwa komponen kognitif memiliki pengaruh yang signifikan. Beberapa orang menganggap jika hasil tes intelegensi induvidu yang didapatkan tinggi menjadi acuan pada kesuksesan dan sebaliknya jika hasil tes intelegensi induvidu yang didapatkan rendah menjadi acuan bahwa induvidu tersebut tidak akan mendapat prestasi yang baik selama proses belajarnya. Anggapan tersebut dapat mengakibatkan harga diri induvidu menjadi hancur dan memungkinkan untuk menghilangkan motivasi untuk belajar dalam diri seseorang dan menyebabkan kegagalan yang mungkin seharusnya tidak terjadi.

Studi yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan oleh Zetra Hainul Putra dan Wulan Sucitra (Putra & Sucitra, 2017) yang melakukan penelitian terhadap siswa SDN 68 Pekanbaru kelas V menyatakan bahwa ada korelasi yang cukup besar antara inteligensi dan hasil belajar matematika, dimana semakin tinggi inteligensi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematikanya. Namun, dalam penelitian Ali Khomsan (Roida Eva, 2013) menyatakan dalam penelitiannya jika peserta didik yang memiliki prestasi yang mengesankan namun mendapatkan nilai yang biasa-biasa saja pada tes IQ. Hal ini dikarenakan kondisi fisik dan psikologis dari peserta didik disaat uji intelegensi dilakukan juga akan membawa pengaruh pada hasil tes. Peneliti menjadi tertarik untuk menggali lebih dalam tentang apakah hubungan antara intelegensi dengan hasil belajar memang

benar adanya dan pada penelitian ini peneliti mengaitkan intelegensi dengan *multiple intelligences* logis matematis. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru wali kelas, ternyata terdapat beberapa permasalahan yang berlangsung disaat pembelajaran di kelas. Dalam praktiknya siswa tidak memiliki keinginan untuk belajar secara mandiri, tidak mendengarkan penjelasan dari guru dan lebih memilih untuk bermain dan mengganggu temannya. Jika dilihat dalam kesehariannya setiap peserta didik menyandang hasil belajar yang bervariasi dan berbeda-beda disetiap mata pelajaran.

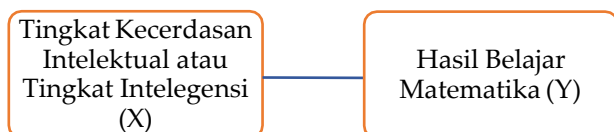
Selaras dengan pengertian intelegensi sendiri merupakan kemampuan individu dalam memecahkan permasalahan dan berfikir secara rasional, maka dalam hal ini peneliti memilih untuk menghubungkan disiplin ilmu matematika dalam penelitian. Dikarenakan dalam mata pelajaran matematika peserta didik belajar dengan menggunakan logika, melakukan proses pemecahan masalah menggunakan angka, dan juga kebanyakan matematika menjadi pelajaran yang paling sukar bagi peserta didik. Dalam pembelajaran matematika juga dapat berdampak pada pembelajaran yang lain, yang mana pengaruh ini dapat menjadi lebih baik dan bisa juga membuat kemampuan peserta didik menurun (Indrawati & Aprisha, 2022). Oleh karena itu, penelitian tentang korelasi antara IQ dan hasil belajar matematika pada siswa kelas enam di SDN Pakis I Surabaya menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

## METODE

### Jenis dan Rancangan Penelitian

Teknik penelitian adalah kerangka kerja ilmiah untuk mengumpulkan data untuk aplikasi tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mencari tau adanya hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dan menggunakan uji linearitas serta regresi sederhana. Dikarenakan peneliti dalam penelitian ini ingin meneliti mengenai hubungan tingkat intelegensi siswa dengan dikaitkan pada kecerdasan logis matematis dengan hasil belajar matematika, maka data yang akan diperoleh akan diukur memakai perhitungan statistik analisis regresi sederhana. Terdapat satu variabel dependen (variabel terikat) dan satu variabel independen (variabel bebas) dalam penelitian ini.

Keterangan:



Bagan 1. Rancangan Penelitian

Tingkat Intelegensi : Variabel Bebas (X)

Hasil Belajar Matematika : Variabel Terikat (Y)

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan disalah satu sekolah dasar negeri di Surabaya, yaitu SD Negeri Pakis 1 Surabaya. Alasan peneliti dalam memilih SD Negeri Pakis 1 Surabaya, adalah sebagai berikut:

1. Lokasi mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Tersedianya data yang diperlukan peneliti dalam penelitian.
3. Mudahnya akses, seperti perijinan yang memang dibutuhkan dalam mengambil data.

### Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi penelitian ini terdiri dari siswa sekolah dasar kelas VI di SDN Pakis 1 Surabaya, berjumlah 32 orang peserta didik.

#### 2. Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah semua siswa kelas VI-B yang berjumlah 32 orang di SD Negeri Pakis 1 Surabaya.

### Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah item yang digunakan dalam untuk menghitung nilai-nilai variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016). Diungkapkan pula bahwa instrumen-instrumen yang terdapat pada penelitian sosial telah menjalani uji reliabilitas dan validitas, semacam alat untuk mengukur bakat, IQ, sikap, motif berprestasi, dan hal-hal lain. Instrumen penelitian dalam hal ini adalah kuisioner yang harus memenuhi beberapa ketentuan, yaitu reliabel dan valid (Panjaitan, 2017). Dalam penelitian ini tes akan dilakukan dengan kerja sama melalui pihak psikolog yang terpercaya yaitu Lembaga konsultan Psikologi BIPI Consulting, Dimana sudah teruji validitas dan reliabelitasnya.

Berikut ini adalah kategori yang digunakan untuk menentukan kecerdasan intelegensi (IQ):

Tabel 1. Kriteria Pengukuran

Sumber : Woodworth dan Marquis (Suryabrata, 2002)

IQ	Tafsiran
140 -	Genius
130 - 139	Sangat Cerdas
120 - 129	Cerdas
110 - 119	Normal Tinggi
90 - 109	Normal Sedang
80 - 89	Normal Rendah
70 - 79	Anak pada Batas Potensi
50 - 69	Debil
30 - 49	Embisil



0 – 29	Idiot
--------	-------

Adapun faktor-faktor berikut ini digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran:

Tabel 2. Kriteria Penilaian  
Sumber: (Syukro, 2019)

No	Interval Nilai	Kriteria
1	90-100	Sangat Baik
2	75-89	Baik
3	60-74	Cukup
4	40-59	Kurang
5	0-39	Kurang Sekali

### Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah tujuan utama dari penelitian ini, metode pengumpulan data merupakan inti dari penelitian ini. Tanpa adanya system pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data-data yang sesuai standar serta ketetapan yang telah ditentukan. Dengan demikian, peneliti menggunakan metode prosedur tes. Dimana tes ini nantinya digunakan untuk mengetahui tingkat intelegensi yang dimiliki siswa, dengan bantuan tim psikolog. Sebagai alat penelitian, instrumen ini mengukur tingkat intelegensi siswa menggunakan alat tes yang telah tersedia dan teruji validitasnya.

### Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian berjenis kuantitatif sudah tertata dengan jelas, yang artinya sudah dirancang untuk menanggapi ungkapan masalah atau memverifikasi hipotesis yang tertulis dari awal penelitian dibuat. Sebelum menggunakan teknik analisis regresi sederhana, maka peneliti melakukan uji normalitas dan uji linearitas. Dimana untuk memastikan apakah ada hubungan linear antara variabel independen dan dependen, uji linearitas digunakan, sedangkan uji normalitas untuk membuktikan bahwa data yang digunakan normal dan tidak dimanipulasi. Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan memanfaatkan bantuan *software IBM SPSS Statistic Version 26*.

Selanjutnya dikarenakan data dalam bentuk kuantitatif, maka pendekatan analisis data menggunakan teknik statistik yang sudah tersedia. Dengan demikian, data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen berkorelasi. *IBM SPSS Statistic Versi 26* digunakan untuk melakukan analisis regresi sederhana untuk investigasi ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini diadakan guna mengetahui adanya hubungan tingkat intelegensi (IQ) siswa dengan hasil belajar matematika di SD Negeri Pakis 1 Surabaya. Hasil dari penelitian diuraikan sebagai berikut:

- Deskripsi Hasil Kecerdasan Intelegensi

Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, temuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Kecerdasan Intelegensi

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
IQ	32	70	113	90.75	10.931

Berdasarkan data yang dijabarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa IQ yang dimiliki oleh siswa bervariasi dengan nilai min 70; nilai maks 113; dan rata – rata 90.75. Berdasarkan hasil tingkat intelegensi (IQ) tersebut maka dapat dikarakterisasi dalam interval sebagai berikut:

Tabel 4. Data Interval Hasil Kecerdasan Intelegensi

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
>121	0	0%	Superior
110-120	1	3%	Di atas rata-rata
90-109	14	44%	Rata-rata
80-89	8	25%	Di bawah rata-rata
<79	9	28%	Rendah
<b>Jumlah</b>	32	100%	

Berdasarkan data di atas menyatakan bahwa tingkat intelegensi (IQ) berkategori rata-rata memiliki frekuensi terbanyak yaitu berjumlah 14 orang atau sebesar 44%. Sedangkan tingkat intelegensi berkategori rendah berjumlah 9 orang atau sebesar 28%, di bawah rata-rata berjumlah 8 orang atau sebesar 25%, di atas rata-rata berjumlah 1 orang atau sebesar 3%, dan superior berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

- Deskripsi Hasil Belajar

Hasil dari penelitian diuraikan dengan memanfaatkan analisis statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Statistik Deskriptif Hasil Belajar

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Hasil Belajar	32	46	86	69.03	10.483

Berdasarkan data yang dijabarkan pada tabel diatas menyatakan bahwa hasil belajar yang didapat oleh siswa pada saat ujian akhir semester mata pelajaran matematika bervariasi dengan nilai min 46; nilai maks 86; dan rata – rata 69.03. Berdasarkan hasil belajar tersebut maka dapat dikarakterisasi dalam interval sebagai berikut:

Tabel 6. Data Interval Hasil Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
90-100	0	0%	Sangat Baik
75-89	12	38%	Baik
60-74	15	47%	Cukup
40-59	5	16%	Kurang
0-39	0	0%	Kurang Sekali
<b>Jumlah</b>	32	100%	

Data yang disebutkan di atas menampilkan bahwa hasil pembelajaran diklasifikasikan sebagai sedang, dengan total 15 orang, atau 47%, masuk ke dalam kategori cukup untuk pertimbangan frekuensi. Hasil belajar matematika di SD Negeri Pakis 1 Surabaya yang berkategori sangat baik berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, kategori baik berjumlah 12 orang atau sebesar 38%, kurang berjumlah 5 orang atau sebesar 16%, dan kurang sekali berjumlah 0 orang atau sebesar 0%.

#### Uji Prasyarat

Data yang diperoleh harus lulus uji persyaratan analisis, seperti uji linearitas dan normalitas, atau uji asumsi sebelum analisis statistik dapat dimulai. Sementara uji linearitas digunakan untuk menentukan apakah ada dampak linear, uji normalitas ini juga digunakan untuk menentukan apakah distribusi data yang diperoleh normal.

- Uji Normalitas

Uji Shairo-Wilk digunakan dalam investigasi ini untuk menilai kenormalannya. Dengan membandingkan harga Asymp, uji ini akan menentukan apakah akan menerima atau menolak hipotesis bahwa sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal. Nilai Sig. sebesar 0,05. Jika Asymp. Sig melebihi dari 0,05 maka hipotesis dianggap diterima, jika tidak melebihi maka hipotesis dinyatakan ditolak.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Sig	Ket
Kecerdasan Intelegensi (IQ)	.059	Normal
Hasil Belajar	.341	

Karena semua harga variabel pada tabel di atas memiliki nilai Asymp. Sig yang lebih besar dari 0,05 maka hipotesis

yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal dapat diterima. Dari keterangan tersebut, maka pendekatan statistik parametrik dapat digunakan untuk menganalisis data variabel penelitian.

- Uji Linieritas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan apakah terdapat pengaruh linear atau tidak antara variabel independen dan dependen, regresi dianggap linier jika signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Tabel di bawah menampilkan temuan dari uji linearitas.

Tabel 8. Uji Linieritas

	Sig	Ket
Kecerdasan Intelegensi (IQ) – Hasil Belajar	.172	Linier

Dari data sebelumnya, jelas terlihat bahwa terdapat hubungan linier yang substansial antara kecerdasan (IQ) dan hasil belajar, karena nilai signifikansi deviation from linearity sebesar 0,172 lebih besar dari 0,05.

#### Uji Hipotesis

Dengan menggunakan 5 teknik analisis regresi sederhana, uji hipotesis dilakukan untuk memastikan apakah IQ dan hasil belajar siswa di SD Negeri Pakis 1 Surabaya berhubungan. Metode analisis uji t digunakan dalam pengujian hipotesis, dan berikut ini akan dijelaskan temuan-temuannya:

Tabel 9. Uji Hipotesis

Jenis Korelasi	Harga t		P	Ket
	Hitung	Tabel (n=32, a=5%)		
X - Y	3.732	2.738	.001	Signifikan

Karena koefisien t-test sebesar 3,732 lebih tinggi dari t-tabel sebesar 2,738, maka dapat dikatakan bahwa, di SD Negeri Pakis 1 Surabaya, inteligensi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika berkorelasi secara signifikan.

#### Pembahasan

Berdasarkan hasil dan analisis data dari penelitian yang dilakukan di SD Negeri Pakis 1 Surabaya dengan jumlah siswa kelas VI sebanyak 32 siswa terdapat 9 siswa mempunyai tingkat IQ rendah, 8 siswa mempunyai tingkat IQ di bawah rata-rata, 14 siswa mempunyai tingkat IQ rata-rata dan 1 siswa mempunyai tingkat IQ di atas rata-rata berdasarkan pada tabel klasifikasi tingkatan IQ menurut Woodworth dan Marquis (Suryabrata, 2002).

Melalui hasil penelitian antara tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) dengan hasil belajar matematika didapatkan hubungan yang signifikan, dimana analisis uji t menghasilkan sebesar 3.732 yang mana hasil tersebut lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 2.738. Hasil tersebut didapatkan melalui teknik analisis regresi sederhana yang dilakukan dalam penelitian ini, yang menunjukkan variabel kecerdasan intelegensi (IQ) berpengaruh dan signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan koefisien 0.001. Hasil yang muncul dalam penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita Sari (Sari, 2021) dan penelitian yang dilakukan oleh Zetra Hainul Putra bersama Wulan Sucitra (Putra & Sucitra, 2017), dimana dari hasil penelitian yang mereka lakukan juga menghasilkan hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) dengan hasil belajar siswa.

Tabel 10. Perbandingan Kecerdasan Intelegensi dengan Hasil Belajar

No	Nama	Skor IQ	Kategori IQ	Nilai UAS	Kategori Hasil Belajar
1	Adnan	106	Rata-rata	83	Baik
2	Afiqa	79	Rendah	46	Kurang
3	Alif	97	Rata-rata	57	Kurang
4	Ardian	97	Rata-rata	63	Cukup
5	Aulia	106	Rata-rata	79	Baik
6	Bhisma	113	Di atas rata-rata	71	Cukup
7	Bilqis	88	Di bawah rata-rata	76	Baik
8	Davin	97	Rata-rata	84	Baik
9	Dhany	88	Di bawah rata-rata	81	Baik
10	Dinar	97	Rata-rata	77	Baik
11	Ersta	88	Di bawah rata-rata	60	Cukup
12	Fabian	88	Di bawah rata-rata	66	Cukup
13	Fahthur	97	Rata-rata	60	Cukup
14	Fida	70	Rendah	56	Kurang
15	Hanni	88	Di bawah rata-rata	69	Cukup

16	Hanun	97	Rata-rata	71	Cukup
17	Wayan	79	Rendah	66	Cukup
18	Latasha	97	Rata-rata	79	Baik
19	Marsha	79	Rendah	49	Kurang
20	Mikho	79	Rendah	66	Cukup
21	Aldi	97	Rata-rata	77	Baik
22	Faizal	106	Rata-rata	69	Cukup
23	Satria	106	Rata-rata	86	Baik
24	Nugi	79	Rendah	81	Baik
25	Putri	88	Di bawah rata-rata	64	Cukup
26	Rafael	70	Rendah	54	Kurang
27	Rafi	79	Rendah	69	Cukup
28	Rayi	97	Rata-rata	80	Baik
29	Reyhan	88	Di bawah rata-rata	63	Cukup
30	Rizky	97	Rata-rata	79	Baik
31	Sifa	88	Di bawah rata-rata	64	Cukup
32	Zulfan	79	Rendah	64	Cukup

Berdasarkan pada data di atas, kecerdasan intelegensi dengan hasil belajar membuktikan adanya hubungan yang signifikan, dimana hasil tersebut didapat dari uji regresi sederhana. Sebelum itu dilakukan uji linearitas terlebih dahulu guna mencari adanya pengaruh yang linier atau tidak pada variabel satu dengan yang variabel lain dan dalam penelitian ini ditemukan bahwa data yang di dapat terdapat pengaruh yang linier. Namun, jika ditelaah satu persatu data yang telah mendapat hasil linier tersebut ternyata ada kecerdasan intelegensi yang dimiliki siswa tidak selinier dengan hasil belajar yang di dapat. Dimana siswa yang mendapat kategori IQ di atas rata-rata hanya 1 siswa dan kategori hasil belajar yang selinier adalah kategori baik. Namun, pada hasil belajar ternyata yang mendapat kategori baik pada hasil belajarnya terdapat 12 siswa yang artinya terdapat 11 siswa yang hasil antara kecerdasan intelegensi dengan hasil belajar yang dimiliki tidak selinier atau tidak sesuai. Pada kategori lain yaitu kategori IQ rata-rata Dimana kategori tersebut selinier dengan kategori hasil belajar cukup, saat di tes kecerdasan intelegensinya terdapat 14 siswa yang mendapat kategori rata-rata sedangkan pada hasil belajar yang mendapat kategori selinier terdapat 15 siswa yang artinya terdapat 1 siswa yang hasil antara kecerdasan intelegensi dengan hasil belajarnya tidak selinier. Kategori lainnya pada



kecerdasan intelegensi terdapat kategori di bawah rata-rata yang di dapat oleh 8 siswa dan untuk kategori hasil belajar yang selinier yaitu kategori kurang hany terdapat 5 siswa, yang artinya terdapat perbedaan 3 siswa dimana kecerdasan intelegensi yang dimiliki tidak sesuai dengan hasil belajar yang didapat. Dan pada kategori terakhir yaitu kategori IQ rendah dimana terdapat 9 siswa, namun dalam kategori hasil belajar yang selinier yaitu kategori kurang sekali tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa siswa yang mendapat kategori IQ rendah mendapat hasil belajar yang lebih baik, yang berarti terdapat 9 siswa dalam kategori IQ rendah tidak mendapat hasil belajar yang selinier dengan kecerdasan intelegensi yang dimiliki oleh siswa.

Berdasarkan pada hasil analisis data mengartikan bahwa semakin baiknya kecerdasan intelegensi (IQ) siswa, maka hasil belajar matematika semakin meningkat. Di sisi lain, tidak semua siswa yang cerdas akan berprestasi secara akademis, begitu pula sebaliknya bagi siswa yang memiliki kecerdasan rendah. Hal ini dikarenakan ujian individu akan mengungkapkan hal ini. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Slameto (Slameto, 2015) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, tidak hanya kecerdasan intelegensi tapi juga terdapat faktor-faktor lain. Namun, dalam perhitungan data telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmita dan Muthmainnah (Muthmainnah & Purnamasari, 2019) tingkat kecerdasan intelegensi (IQ) yang dimiliki oleh siswa dan hasil belajar yang didapatkan melalui pendidikan adalah dua hal yang memiliki keterkaitan satu sama lain. Karena kecerdasan (IQ) adalah kapasitas untuk memperoleh, menguasai, dan menerapkan informasi, maka kecerdasan dapat digunakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dengan demikian, salah satu aspek yang mungkin berdampak pada hasil belajar siswa adalah faktor kecerdasan (IQ) mereka, yang ditentukan oleh kapasitas mereka dalam memecahkan masalah serta kecerdasan verbal dan praktis. Menurut temuan studi, kecerdasan (IQ) dapat berdampak besar pada seberapa baik siswa kelas enam di SD Negeri Pakis 1 Surabaya memahami matematika.

Pada penelitian ini, tes kecerdasan intelegensi (IQ) dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pihak psikolog yaitu Lembaga konsultan Psikologi BIPI Consulting dimana dalam pelaksanaan tes menggunakan tes IST (*Intelligenz Struktur Test*). Tes IST (*Intelligenz Struktur Test*) adalah tes untuk mengukur tingkat kecerdasan intelegensi peserta yang pada subtes kelima dan keenam terdapat tes untuk menguji kemampuan dalam memecahkan masalah secara praktis dengan berhitung dan mengevaluasi kemampuan berhitung seseorang dengan menggunakan metode analitis terhadap data faktual yang disajikan dalam bentuk angka (Agung & Fitri, 2020).

Sehingga, dalam tes IST (*Intelligenz Struktur Test*) dapat mengukur seberapa jauh seseorang mampu menyelesaikan atau memecahkan permasalahan dalam bentuk angka. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini, karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai kecerdasan siswa dengan berfokus pada berbagai bentuk kecerdasan logis matematis yang digunakan dalam pembelajaran matematika.

### Kutipan dan Acuan

Temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dimaksud, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Zetra Hainul Putra dan Wulan Sucitra ditahun 2017 (Putra & Sucitra, 2017) dari FKIP Universitas Riau, Pekanbaru tentang Hubungan Intelegensi dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru. Pada rancangan studi ini memiliki tujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara intelegensi dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru, dengan memakai metode penelitian korelasi dan regresi sederhana. sumber data yang digunakan dalam investigasi ini adalah data intelegensi dan semester ganjil dan genap berdasarkan hasil rapor nilai aritmatika siswa masa 2013-2014. Uji Pearson digunakan dalam penelitian ini, dan koefisien korelasi sebesar 0,752 menunjukkan hubungan yang signifikan dan searah (positif) antara kecerdasan dan hasil belajar matematika siswa kelas lima SDN 68 Pekanbaru. Besarnya keterlibatan sebesar 56,6% berasal dari variabel intelegensi dan untuk 43,4% sisanya adalah adanya pengaruh dari faktor lainnya.

Pembeda dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis rancang terletak pada variabel bebas, variabel terikat, lokasi penelitian dan subjek penelitian. Variabel bebas di atas hanya bersangkutan dengan tingkat intelegensi, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu tingkat intelegensi yang memperhatikan dengan *multiple intelligences* logis matematis. Untuk variabel terikat penelitian diatas menggunakan hasil belajar melalui rapor, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan hasil belajar melalui nilai ujian akhir sekolah siswa. Lokasi penelitian diatas terletak di Kota Pekanbaru dan untuk penelitian yang sedang penulis rancang terletak di Kota Surabaya. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian, jika penelitian diatas mengambil subjek siswa kelas V SD Negeri 68 Pekanbaru sedangkan penelitian yang sedang penulis rancang mengambil subjek siswa kelas VI SD Negeri Pakis 1 Surabaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astriyati Lodhong Milsan dan Melkior Wewe ditahun 2019 (Milsan & Wewe, 2019) dari Universitas Pendidikan Ganesha, Bali tentang Hubungan antara Kecerdasan Logis Matematis dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah dasar Gugus Bajawa I. Dengan menggunakan teknik korelasional, penelitian ini mencoba untuk memastikan hubungan antara kecerdasan logis matematis dan hasil belajar matematika. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas V di SD Gugus Bajawa I tahun ajaran 2016/2017. Temuan ini menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara tujuan pembelajaran matematika dan kecerdasan logika matematika. Kecerdasan logika matematika berkorelasi positif dengan hasil belajar matematika, dan merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi hasil pembelajaran matematika, faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika antara lain bakat atau minat, lingkungan belajar, guru, motivasi belajar, resiliensi, konsep diri, dan lain-lain. Besarnya korelasi adalah 0,866 dengan koefisien determinasi sebesar 75%.  
Perbedaan dari rancangan studi di atas dan yang sedang penulis kembangkan ada pada peneliti di atas yaitu terletak pada variabel terikat, lokasi, dan subjek penelitian. Variabel terikat penelitian di atas menggunakan hasil belajar melalui tes di akhir pelajaran, sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan hasil belajar melalui nilai ujian akhir sekolah siswa. Untuk lokasi penelitian di atas terletak di Kota Bali dan untuk penelitian yang sedang penulis rancang terletak di Kota Surabaya. Perbedaan lainnya adalah subjek penelitian, jika penelitian di atas mengambil subjek siswa kelas V SD Gugus Bajawa I Bali sedangkan penelitian yang sedang penulis rancang mengambil subjek siswa kelas VI SD Negeri Pakis 1 Surabaya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmat Syukro ditahun 2019 (Syukro, 2019) dari Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru tentang Hubungan Tingkat Intelegensi Siswa dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara skor IQ siswa dengan prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hubungan tersebut dengan menggunakan analisis korelasi dan metode kuantitatif non-eksperimental di sekolah tersebut. Subjek penelitian ini memilih seluruh siswa jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang

cukup signifikan antara IQ dan tujuan pembelajaran mata kuliah ekonomi. Selanjutnya, hipotesis  $H_0$  penelitian ini ditolak, menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang substansial antara hasil belajar siswa di kelas ekonomi di SMA Negeri 1 Pekanbaru (Y) dan IQ mereka (X). Dan juga didapatkan bahwa tingkat intelegensi membawa kontribusi sebesar 36% terhadap hasil belajar siswa.

Pembeda pada rancangan studi di atas dengan yang sedang penulis kerjakan adalah variabel bebas, variabel terikat, mata pelajaran yang diteliti, lokasi penelitian, dan subjek penelitian. Variabel bebas di atas hanya bersangkutan dengan tingkat intelegensi, sedangkan yang akan peneliti lakukan yaitu tingkat intelegensi yang memperhatikan dengan *multiple intelligences* logis matematis. Untuk variabel terikat penelitian di atas menggunakan hasil belajar melalui rapor, di sisi lain penelitian yang saya lakukan akan menggunakan hasil tes akhir siswa untuk menentukan hasil belajar. Untuk mata pelajaran yang diteliti dipenelitian di atas yaitu mata pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian yang sedang dirancang oleh penulis mengambil mata pelajaran matematika. Selanjutnya, untuk lokasi penelitian di atas terletak di Kota Pekanbaru sedangkan penelitian yang sedang penulis rancang terletak di Kota Surabaya serta subjek penelitian di atas mengambil seluruh siswa jurusan IPS di SMA Negeri 1 Pekanbaru sedangkan penulis memilih subjek siswa kelas VI SD Negeri Pakis 1 Surabaya.

#### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Allah SWT. Hanya dengan pertolongan dan rahmat Allah, artikel ini dapat diselesaikan serta diberikan kelancaran dalam penyusunannya Saya sampaikan terima kasih pula kepada semua siswa dan siswi kelas VI-B, serta guru dan staff SDN Pakis 1 Surabaya, atas partisipasi dan dukungan mereka dalam penelitian ini. Tanpa kontribusi dan Kerjasama mereka, penelitian ini tidak akan dapat terwujud dengan baik. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan dosen penguji atas bimbingan dan arahan yang telah mereka berikan selama proses penelitian. Dukungan dan bantuan mereka telah memberi arah yang jelas dan memperkaya pemahaman saya dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa, saya ingin berterima kasih kepada keluarga saya dari lubuk hati yang paling dalam, khususnya kepada kakak perempuan saya. Dukungan, bantuan, dan dorongan yang mereka berikan telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan bagi saya dalam menghadapi setiap tantangan dalam penelitian ini. Saya menghargai semua waktu, usaha, dan pertimbangan mereka dalam membantu saya



meraih kesuksesan dalam penelitian ini.

Kepada teman dan orang-orang yang ada di sekitar saya selama ini, saya ucapkan terima kasih karena telah menjadi teman yang selalu mendukung selama masa perkuliahan, terutama dalam melewati masa-masa penelitian ini. Dengan semua bantuan dan dorongan yang telah saya terima, saya berharap karya tulis saya dapat memajukan pendidikan di Indonesia secara signifikan. Semoga temuan dan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pendidik lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di tanah air. Saya ingin mengucapkan terima kasih sekali lagi atas semua bantuan dan dukungan kalian semua. Semoga kita semua dapat terus berkolaborasi untuk menciptakan perubahan positif dalam dunia pendidikan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data melalui tes yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan tingkat intelegensi (IQ) siswa kelas VI sekolah dasar dengan hasil belajar mata pelajaran matematika, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) yang dimiliki oleh siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika siswa kelas VI di SD Negeri Pakis 1 Surabaya.
2. Hubungan yang signifikan antara kecerdasan intelegensi (IQ) yang dimiliki oleh siswa dengan hasil belajar mata pelajaran matematika ditunjukkan berdasarkan besaran data perhitungan yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $3.732 > 2.738$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga terdapat pengaruh yang signifikan. Namun, dalam perhitungan data yang menunjukkan hasil signifikan tersebut terdapat temuan lain. Diantaranya yaitu jika menelaah satu persatu data dari kecerdasan intelegensi yang dimiliki siswa dengan hasil belajar, terdapat beberapa siswa yang memiliki kecerdasan intelegensi tidak sesuai dengan hasil belajar yang didapat. Berdasar pada hal tersebut mengindikasikan bahwa memang benar kecerdasan intelegensi (IQ) berpengaruh terhadap hasil belajar, namun terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini mengartikan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelegensi akan semakin baik hasil belajar yang didapat, namun tetap dengan melihat kondisi siswa.

## Saran

Berdasarkan temuan-temuan studi ini, peneliti membuat rekomendasi sebagai berikut:

1. Fasilitas yang mendukung seharusnya disediakan oleh sekolah. bagi siswa, salah satunya yaitu memberikan layanan bagi siswa untuk mengukur tingkat kecerdasannya dan diharapkan setelahnya sekolah dapat mengembangkan kecerdasan intelegensi yang dimiliki oleh siswa dengan baik.
2. Selama proses pembelajaran diharapkan guru dapat memberikan perlakuan atau *treatment* yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan dapat membantu siswa untuk mengembangkan kecerdasan yang dimiliki siswa melalui model atau pendekatan pembelajaran yang sesuai. Seperti contohnya guru dapat mengelompokkan siswa sesuai dengan kategori yang dimiliki lalu guru dapat membedakan soal-soal yang di terima dari tiap kelompok dan menyesuaikan tingkat kesulitannya, dimana semakin tinggi kategorinya maka dapat diberikan pengayaan yang lebih sulit atau soal HOTS.
3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan orang tua siswa yang telah mengetahui hasil tes kecerdasan intelegensi dapat mengetahui potensi akademik yang dimiliki anaknya, selain itu diharapkan orang tua akan selalu mendukung dan memberikan motivasi ataupun memberikan fasilitas untuk anak dalam meningkatkan pencapaian akademik yang akan diraih.
4. Kepada peneliti lainnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan untuk menerapkan penelitian lain yang lebih baik, selain itu peneliti lain dapat menambahkan atau menggabungkannya dengan variabel lain seperti bakat dan minat ataupun melalui motivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya. <http://opacdisperpusipponorogokab.perpusnas.go.id/detail-opac?id=8787>
- Agung, I. M., & Fitri, A. R. (2020). Analisis Psikometri Intelligenz Structur Test (IST) pada Mahasiswa. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.24014/pib.v1i1.8174>
- Dalyono, M. (2004). *Psikologi Pendidikan* (Cet. 3). Jakarta : Rineka Cipta, 2004. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=555090>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2015). *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. 5). Jakarta : Rineka Cipta, 2015.

<https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=23585>

Indrawati, D., & Aprisha, S. I. (2022). PENERAPAN TEKA-TEKI SILANG UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA DI KELAS II. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(Vol 10 No 04 (2022)). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/46249>

Milsan, A. L., & Wewe, M. (2019). Hubungan Antara Kecerdasan Logis Matematis Dengan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i2.16183>

Muthmainnah, R. N., & Purnamasari, M. (2019). Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Iq Tinggi Memperoleh Hasil Belajar Matematika Rendah. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.24853/fbc.5.1.81-86>

Panjaitan, R. (2017). Metodologi Penelitian. In *Jusuf Aryani Learning*.

Putra, Z. H., & Sucitra, W. (2017). Hubungan Intelegensi Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 68 Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.18592/jpm.v2i2.1171>

Roida Eva. (2013). Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 2(4), 885–892. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i4.240>

Sari, N. (2021). Pengaruh Inteligensi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Disdn 023 Pulau Kijang Kecamatan Reteh. *Skripsi*. <https://repository.staitbh.ac.id/handle/123456789/90>

Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Edisi revi). Jakarta : Rineka Cipta, 2015. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1046779#>

Sowanto, & Mulyadin, E. (2019). Developing of teaching materials for junior high school students based on ethnomathematics on traditional woven cloth (Tembe Nggoli) of Mbojo tribe. *Journal of Physics: Conference Series*, 1280(4). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1280/4/042044>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Cet. 17). Bandung: Alfabeta, 2013. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=19780>

Sugiyono. (2016). Populasi dan Sampel. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 1(3), 32–41. <https://www.ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>

</article/view/716/476>

Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan* (Cet. 11). Jakarta Gaja Grafindo Persada 2002. <https://balaiyanpus.jogjaprov.go.id/opac/detail-opac?id=54626>

Syukro, A. (2019). Hubungan Tingkat Intelegensi Siswa Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pekanbaru. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 4, Issue 1).

